

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia adalah Negara bhineka tunggal ika, dimana Negara Indonesia terdiri dari beraneka ragam suku, ras, agama, bahasa, serta kebudayaan pada masing-masing daerahnya. Oleh karena itu budaya di suatu tempat tidak akan sama dengan tempat lainnya. Salah satu bagian dari kebudayaan yang terdapat di Indonesia adalah kebudayaan Jawa. Kebudayaan Jawa dengan memiliki keanekaragaman budaya dengan banyak menanamkan masyarakat Jawa dalam bentuk tindakan ataupun sikap keberagamannya. Masyarakat Jawa hingga saat ini masih memegang teguh tradisi peninggalan leluhur mereka. Walaupun kebanyakan orang Jawa beragama islam, tidak mengubah kepercayaan mereka terhadap tradisi-tradisi Jawa kuno apalagi tradisi sebelumnya merupakan tradisi Hindu-Budha²

Kabupaten Blitar merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang terkenal akan keseniannya. Berbagai kesenian Salah satu kesenian yang akan menjadi topik pembahasan pada penulisan ini adalah seni tari yang bernama Reog Bulkiyo. Kesenian ini merupakan suatu bentuk kesenian yang berkembang di desa kemloko kecamatan Nglegok dan sudah di kenal oleh masyarakat bahkan pemerintah daerah. Ketika karya seni Reog Bulkiyo dipamerkan di acara-acara sosial seperti khitanan, pernikahan, dan pembersihan desa, merupakan seni pertunjukan di lingkungan tersebut. yang

² Devi, Dita Hendriani. "Tradisi Siraman Gong Kyai Pradah dan Keterkaitan Dengan Perekonomian Masyarakat Kelurahan Kalipang Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar". Jurnal Widya Citra 02, No.2, (2021) :Hlm. 11

di lakukan masyarakat disekitar kabupaten dan kota Blitar. Kesenian Reog Bulkiyo biasanya berlangsung di ruang terbuka seperti lapangan, panggung dan tarub. Hal ini di karenakan sifatnya yang berupa seni pertunjukan sehingga di harapkan dapat mengundang banyak massa untuk menyaksikan kesenian tersebut. dengan di sesuaikan pada maksud dan tujuan pementasan.

Reog bulkiyo merupakan bentuk apresiasi kebudayaan yang merupakan hal esensial dari jati diri manusia, bentuk ekspresi kebudayaan tersebut salah satunya di gambarkan melalui kesenian yang mengandung nilai di dalamnya. Nilai nilai budaya sejak dulu menjadi konsep mengenai apa yang hidup dalam pikiran masyarakat karena di anggap sebagai sesuatu yang bernilai dan berharga, sehingga sangat penting untuk di pertahankan.³ nilai tersebut membuat kesenian terus di rawat dan di lestarikan dari generasi ke generasi melalui kelompok sosial masyarakat yang mempunyai wadah semacam paguyuban. Paguyuban merupakan perkumpulan yang di mana anggotanya di ikat oleh hubungan batin secara murni dan bersifat alamiah. Selain paguyuban juga bisa disebut sebagai komunitas karena merupakan suatu perkumpulan yang saling berinteraksi sosial dan mempunyai tujuan yang sama.⁴

Aneka kesenian Kabupaten Blitar mayoritas merupakan kesenian khas Kabupaten Blitar yang memiliki karakteristik budaya Jawa Mataraman. Budaya mataram mengarah pada kerajaan mataram yang bercorakan hindu budha maupun islam yang berpusat di daerah Yogyakarta. Seperti halnya kesenian Reog Bulkiyo termasuk kedalam akulturasi budaya Jawa Islam yang

³ Koenjaraningrat, *Penantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hal 10

⁴ Rulli Nasrullah, *Komunitas Antar Budaya di Era Budaya Siber*, (Jakarta :Kencana ,2012), hlm.138

saat ini berada di Desa Kemloko.⁵ Kesenian di Blitar sangat banyak jumlahnya seperti Jaranan, Shalawatan, tradisi ambiya, dan Seni Reog Bulkiyo adalah salah satunya. Pada Agustus 2019, Dirjen Kebudayaan mengakui karya seni ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan karya seni Reog Bulcio sebagai Warisan Budaya Tak benda (WBTB) melalui Direktorat Warisan Budaya dan Diplomasi.

Kesenian Reog Bulkio yang terdapat di kabupaten Blitar ini merupakan kesenian yang hanya terdapat satu sanggar yang masih aktif dan rutin mengadakan latihan yang terletak di desa Kemloko Kecamatan Nglegok. Dalam penelitian ini Reog Bulkiyo memiliki keunikan dan nilai historis yang masih sangat kuat, dari mulai awal mula terbentuknya, gerakannya yang masih menggunakan pakem lamanya tanpa ada gerak tambahan di dalamnya. Masyarakat bahkan pemerintah setempat masih tertarik dengan kesenian Reog Bulkiyo. Reog Bulkiyo terus menjadi pengisi acara rutin di event tahunan tersebut, terbukti dengan adanya sejumlah pementasan yang berlangsung baik di pendopo kabupaten maupun di luar daerah. Kesenian Reog Bulkiyo merupakan kesenian yang kurang populer di kalangan masyarakat luas, namanya tidak sebesar kesenian jaranan yang berada di Blitar. Walau begitu berbagai upaya juga telah dilakukan untuk tetap melestarikan warisan budaya tersebut dengan menambah inovasi baru seperti pembaruan alat musik yang dapat mendukung pementasan, tanpa mengurangi kesakralan dari kesenian Reog Bulkiyo yang asli.

⁵ Imam Muhtarom, *Keberlanjutan Reyog Bulkiyo* (Blitar: Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar, 2017) hlm 2

Pada periode atau kurun waktu 1937 kesenian tersebut mulai berfungsi sebagai ritual dan seni hiburan. Kesenian reog bulkiyo menjadi seni pertunjukan mulai tahun 2009 kesenian tersebut memiliki fungsi sebagai seni hiburan dan seni pertunjukan yang sangat diminati masyarakat. Pada tahun tersebut kesenian yang bermula di jadikan sebagai media latihan perang dan ritual berubah fungsi menjadi seni pertunjukan yang di minati masyarakat.

Dalam hal penelitian sejarah, ini mungkin fitur yang sangat menarik. Seniman dan masyarakat umum dapat sama-sama merasakan setiap tahapan perkembangan. Dinamika perjalanan kesenian ini tidak semuanya berjalan lancar dan selalu di masa keemasan. Namun kesenian ini lebih condong kepada kelestarian budaya lokal yang di wariskan oleh para leluhurnya. Dengan menyesuaikan peradaban waktu masih bisa bertahan dengan kemurniannya. Dalam seni khususnya, munculnya inovasi baru seperti alat musik dan kostum dalam setting artistik tentu bisa menjadi gambaran perubahan dari konteks eksternal yang mendukung pementasan. Yang dapat menunjang keperluan pementasan di masa depan, sejarah pasti bisa dibuat. Peristiwa unik dan signifikan juga dapat didokumentasikan dalam catatan melalui sejarah. Oleh karena itu, untuk menyelidiki sejarah karya seni, sumber lisan dan tertulis harus digunakan. Terutama kesenian Reog Bulkiyo yang merupakan satu satunya kesenian yang masih hidup dan hanya ada di desa Kemloko kecamatan ngelegok kabupaten Blitar.

Keberadaan Reog Bulkiyo sampai saat ini tidak terlepas dari kesetiaan para pemeran dan pelaku dalam kesenian, sepeninggal kasan Ilyas dan kasan Mustar kesenian ini banyak mengalami lika liku dalam perkembangannya,

pasang surut sampai generasi sekarang yaitu generasi ke 5 yang di pimpin oleh Mbah marjadi. Pewarisan ini tidak hanya terjadi hanya dari bapak ke anak, melainkan dari kerabat, paman dan keponakan yang turut melestarikan kesenian ini.

Namun yang terjadi saat ini banyak generasi muda yang enggan mewariskan warisan seni dan budaya nenek moyangnya kepada generasi berikutnya. Hal ini bisa karena perkembangan globalisasi yang berkembang pesat dari segi teknologi yang membawa dampak besar bagi para generasi muda, sampai sampai beberapa putra daerah tidak mengenal kesenian yang menjadi kebanggaan desa nya. Hal ini berdampak pada menurunnya semangat generasi muda akan kecintaannya dengan budaya dan kesenian lokal warisan leluhur. Khususnya yang terjadi pada kesenian Reog Bulkiyo. Agar kesenian tersebut tidak hilang ditelan zaman dan generasi penerus kesenian Reog Bulkiyo di Kabupaten Blitar dapat mewariskan budayanya, maka perlu diadakan kegiatan-kegiatan yang mengajarkan nilai-nilai sejarah bagi perkembangan seni budaya. Dengan begitu kesenian akan tetap abadi baik di masa lalu masa sekarang dan masa depan dengan penerus kesenian saat ini yaitu para pemuda yang di katakan sebagai pembawa kemajuan bangsa dan di tangan pemuda budaya daerah akan menjadi identitas bangsa.

Pada dasarnya Kesenian Reog bulkiyo merupakan sebuah kesenian yang di gunakan sebagai media latihan perang di masa lalu, di masa penjajahan agar tidak di ketahui oleh penjajah maka di buat lah gerakan gerakan yang hampir mirip dengan gerakan perang. Pada kesenian Bulkiyo ini mengandung beberapa fungsi yang dimana masing-masing fungsi juga

merupakan bagian dalam prosesi yang ada dalam Upacara Adat/ Ritual. Namun, banyak juga orang yang beranggapan bahwa pementasan hanyalah sebuah bentuk hiburan semata.

Tari merupakan salah satu bentuk perilaku komunikatif dan sarana menjalin talisilaturrehmi bagi para pelaku kesenian dan penonton. Seseorang atau sekelompok orang dapat belajar tentang nilai-nilai budaya, kepercayaan, sikap, dan perilaku di lingkungannya melalui komunikasi gerak tari yang indah. Dalam hal mengekspresikan emosi seseorang, tarian seringkali lebih berhasil. Karena bahasa ditransformasikan menjadi visualisasi melalui bahasa tubuh dalam tarian, dikatakan sebagai media komunikasi. seperti cerita yang diceritakan melalui gerakan yang dipentaskan dan dipoles dengan indah. Karena kita sadar bahwa bahasa terdiri dari kata, fonem, dan huruf yang saling berhubungan dan masing-masing memiliki arti tersendiri.

Sejarah kesenian Reog Bulkiyo yang membahas tentang asal-usul serta corak atau konsep sebuah pertunjukan dapat dijadikan sebagai simbol identitas komunal. Gaya adalah cara budaya dan sosial untuk menunjukkan siapa seseorang. Unsur-unsur budaya material yang diekspresikan melalui gaya tari suatu suku atau masyarakat umum dapat digunakan untuk mengidentifikasi identitas budaya kelompok atau masyarakat umum tersebut. Menjunjung tinggi dan juga melestarikan hal-hal yang menjadi warisan budaya dan praktik masyarakat setempat sejalan dengan prinsip kearifan lokal. Kita harus segera mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan akal dan budi sehingga kita dapat belajar tentang sejarah seni dan menghargainya sebagai masyarakat yang selalu dekat dengan seni dan budaya. Dalam ilmu

sosial, sejarah dan seni atau budaya adalah hal yang sama, atau dibahas dalam konteks yang sama.

Sejarah merupakan deretan peristiwa yang di alami manusia sebagai pelaku utamanya baik dalam beraktifitas maupun kegiatan yang berpengaruh bagi kehidupannya. Hal ini sama juga seperti dengan sebuah kesenian yang ada alur sejarahnya dari masa lalu. seperti kesenian Reog Bulkio yang ada di kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar juga mempunyai perjalanan sejarah yang panjang dari tahun 1937 pada mulai terdapat undangan sampai sekarang 2023. Dimulai dari awal terbentuknya pegiat kesenian Reog Bulkio hingga di teruskan turun temurun oleh anak cucunya sampai saat ini.

Periode sejarah diambil sebagai suatu pembahasan yang menjadi titik focus dalam penelitian sejarah, tak terkecuali jika ingin membahas tentang perkembangan dari suatu kesenian. Terlebih lagi, perbedaan jenis masyarakat di setiap generasi akan mengalami perubahan sesuai perkembangan teknologi yang terus beriringan dengan penambahan populasi manusi. Hal ini berdampak pada adat dan budaya suatu daerah tertentu. Akibatnya, batas-batas periode juga diperlukan untuk sejarah perkembangan seni Jaranan. Jika menengok kembali awal mula kesenian ini yang dimulai pada tahun 1937 sampai 2023, periode waktunya dipusatkan pada tahun tersebut dengan memperhatikan pencatatan penulisan sejarah masa awal berdirinya sampai sekarang dengan berbagai data yang bisa di kumpulkan dari pelaku kesenian sampai masyarakat. Selain itu, tujuan pengambilan dan penentuan waktu fokus adalah untuk membatasi ruang lingkup pembahasan.

sehingga dapat berfungsi sebagai bentuk representasi dari perkembangan hingga saat ini.

Kehadiran seni suatu daerah, khususnya seni pertunjukan, tidak lepas dari tujuan tertentu. Suatu peristiwa pasti terjadi untuk menciptakan suatu bentuk seni yang telah ada sejak 1897. Besar harapan dari penulis kesenian ini dapat memenuhi kebutuhan manusia untuk mengetahui perkembangan kesenian dan bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan daerah. Oleh karena itu, penulis pada skripsi tersebut menjelaskan tentang sejarah perkembangan kesenian reog bulkiyo yang menjadi kebanggaan desa kemloko kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Keadaan sosial masyarakat terhadap kesenian Reog Bulkio di Kabupaten Blitar juga tidak dapat dipisahkan dari hal tersebut. Di perlukannya tambahan informasi dengan mencari sumber lebih dalam dalam rangka penggalan informasi tentang kesenian Reog Bulkio.

Penelitian ini bukanlah yang pertama kalinya membahas mengenai kesenian Reog Bulkiyo ini. telah banyak penelitian sebelumnya, salah satunya di lakukan oleh Kunti wijaya dengan judul Struktur gerak reog bulkiyo di Desa Kemloko Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, ada juga penelitian yang di lakukan oleh Imam Muhtarom dengan judul keberlanjutan Reog Bulkiyo kajian pewarisan dan fungsi.⁶ Sehingga saya sebagai peneliti berikutnya ingin meneliti mengenai perodesasi awal mula kemunculannya sampai dengan pasang surut perkembangannya. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik akan adanya topik ini, dengan mengambil judul “

⁶ Imam muhtarom, *keberlanjutan reog bulkiyo* (Blitar: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar, 2017)

Perkembangan Kesenian Reog Bulkiyo di Kabupaten Blitar pada tahun 1937 – 2022. Hal ini karena pada penelitian sebelumnya belum ada yang membahas mengenai perkembangan kesenian Reog Bulkiyo dari segi periodisasi dan peristiwa yang terjadi di dalam setiap periode tersebut. Selain itu penulis juga mempunyai alasan terkait pengambilan judul penelitian ini di antaranya:

1. Sebagai mahasiswa ilmu pengetahuan sosial yang konteksnya membahas mengenai sejarah sudah sepatutnya melakukan pencatatan peristiwa sejarah sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan.
2. Sebagai upaya pelestarian cerita sejarah agar tidak musnah oleh perkembangan zaman suatu kesenian.
3. Kesenian ini hanya terdapat satu kelompok yang masih aktif di Kabupaten Blitar, yakni di Desa Kemloko Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar
4. Mempunyai keunikan dari segi gerakan yang ajeg dari zaman penciptaannya
5. Mengambil pelajaran di masa lalu terkait objek yang sedang diteliti. Agar kesalahan di masa lalu tidak terulang lagi di masa depan

Hal ini semata mata sebagai wujud pengawasan dan pelestarian khusus guna tetap lestari dan. Peran serta masyarakat dan pemerintah daerah dalam memperkenalkan Reog Bulkiyo pada kalangan luas harus terus ditekan, agar kesenian ini bisa eksis seperti kesenian lainnya dengan originalitas gerakannya. Hal ini karena seiring perkembangan zaman masyarakat khususnya generasi muda yang diharapkan sebagai penerus kesenian kurang memahami dan tidak mau ikut andil dalam rangka melestarikan kesenian Reog Bulkiyo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai langkah untuk menggali berbagai data informasi terkait perkembangan Reog Bulkiyo sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah perkembangan kesenian Tradisional Reog Bulkio di Desa Kemloko Kec Ngelegok Kab Blitar ?
2. Bagaimana upaya pelestarian kesenian Reog Bulkiyo di Desa Kemloko Kec Ngelegok Kab Blitar ?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap kesenian Reog Bulkio di Desa Kemloko Kec Ngelegok Kab Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan kesenian Reog Bulkiyo di Desa Kemloko Kec Ngelegok Kab Blitar.
2. Untuk mengetahui upaya pelestarian kesenian Reog Bulkiyo di Desa Kemloko Kec Ngelegok Kab Blitar .
3. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap kesenian Reog Bulkiyo di Desa Kemloko Kec Ngelegok Kab Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara tidak langsung penelitian ini memberikan sumbangsih dalam karya tulis yang bisa di jadikan sebagai buku referensi sejarah perkembangan kebudayaan lokal, secara umum membahas mengenai

perkembangan yang pastinya akan banyak pelajaran yang bisa di ambil dari tersedianya informasi terkini dalam bidang pendidikan, kebudayaan, dan sejarah, maka dapat diketahui sejarah perkembangan kesenian Reog Bulkiyo di Kabupaten Blitar. pada periode tahun 1897 hingga 2023 Masehi.

2. Secara Praktis

a) Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai keberagaman sudut pandang antar pegiat sejarah, terutama mengenai seni di lihat dari perkembangannya yang berada di kabupaten Blitar pada periode tahun 1937 hingga 2023 Masehi.

b) Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan Para budayawan khususnya di ranah dinas untuk dapat mengetahui informasi terkini tentang kesenian Reog Bulkiyo di Kabupaten Blitar dari awal mula di ciptakan pada tahun 1897 hingga 2022 M dari penelitian ini. selain itu dapat juga untuk mengakomodir kesenian reog bulkiyo agar di berlakukan sebagai ekstra kulikuler di sekolah khususnya di desa Kemloko dalam upaya menjaga kelestarian kesenian.

c) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai penunjang penelitian yang akan datang dan sebagai bahan perbandingan serta pengembang perancang dalam meneliti yang di harapkan dari

berbagai pendapat yang berbeda dapat di tarik benang merah yang sempurna terkait pembahasan kesenian

E. Penegasan Istilah

1. Sejarah

Kata sejarah berasal dari bahasa arab yakni “Syajaratun” yang berarti pohon. Pohon merupakan perumpamaan yang tepat di gunakan untuk sejarah, karena pohon yang dimana mempunyai silsilah dan asal usul yang jelas dari bibit kecil sampai tumbuh buahnya, hal ini akan terus berkesinambungan antara satu peristiwa dengan peristiwa berikutnya. Selain itu dalam Bahasa Arab juga ada kata tarikh yang berarti juga sejarah. Dalam bahasa Indonesia yang mengacu pada waktu atau periode. Kata Yunani untuk "sejarah" adalah "historia," yang berarti "sains dan pengetahuan." Sejarah, atau kisah masa lalu, juga disebutkan ketika bahasa Inggris disebutkan. Yang terjadi adalah dieja gescheiedenis dalam bahasa Belanda, historie dalam bahasa Prancis, storia dalam bahasa Italia, dan geschichte dalam bahasa Jerman.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sejarah adalah kajian terhadap setiap peristiwa yang merentang waktu dari beberapa penjelasan di atas. Akibatnya, masalah waktu sangat penting untuk memahami peristiwa; sejarawan biasanya menyelesaikan masalah ini dengan menggunakan periodisasi untuk merekonstruksi peristiwa sejarah yang terjadi di masa lalu. Dengan meninggalkan artefak, fosil, dan sisa-sisa masa lalu yang memperkuat identitas peristiwa masa lalu, sejarah mencatat kehidupan manusia, perubahan terus menerus, gagasan, dan kondisi material yang

telah membantu atau menghambat perkembangannya. Selanjutnya, John Tosh berpendapat bahwa Sejarah adalah memori kolektif, pengalaman melalui pengembangan suatu rasa identitas sosial manusia dan prospek manusia tersebut di masa yang akan datang.⁷

2. Kesenian

Karena seni merupakan bentuk cerminan suatu peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang berpedoman pada nilai dan norma yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk kegiatan kesenian agar masyarakat mengenal bentuk seni tersebut sendiri, seni adalah bagian dari budaya manusia secara keseluruhan. Membahas seni sebagai karya atau hasil simbol manusia memang misterius dan unik. Namun demikian, secara bahasan yang luas jika berbicara masalah kesenian, orang akan langsung terimajinasi dengan kata “indah atau keindahan”. Kesenian akan selalu dekat dengan masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang senantiasa menyangga kebudayaan dan juga kesenian, mencipta, memberi peluang untuk bergerak, melestarikan, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan serta perkembangan kesenian yang baru lagi.

3. Kesenian Reog Bulkiyo

Kesenian reog bulkiyo merupakan salah satu kesenian tari yang berada di kabupaten Blitar. Sanggar reog bulkiyo yang saat ini masih aktif

⁷ Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2015). Hlm 4-5

dan satu satunya yang aktif berada di desa kemloko kecamatan ngelegok. Kesenian ini di ciptakan sebagai media latihan perang dahulunya, namun seiring perkembangan zaman menjadi seni pertunjukan. Walaupun begitu gerakan yang di perankan dalam pementasan tidak ada yang berubah dari awal mula terciptanya Reog Bulkiyo oleh prajurit pengeran diponegoro.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan dalam penelitian ini dapat dengan mudah dipahami, maka ada beberapa pembagian bab bab pada pembahasannya. Dimulai dari bab yang pertama yaitu pendahuluan. Pada bagian pendahuluan berisi tentang konteks penelitian, selanjutnya yaitu fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penelitian.

Kemudian pada bab II, penulis menjelaskan tentang kajian teori yang dipakai dalam penelitian. Isi dari kajian teori antara lain: deskripsi teori, penelitian terdahulu yang dipakai untuk tambahan referensi penelitian berikutnya hingga kerangka berfikir yang akan dipakai dalam penelitian ini.

Pada bab III, penulis menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan pada judul skripsi ini. Isi dari metode penelitian adalah berupa rancangan penelitian, kehadiran peneliti, serta lokasi penelitian. Selanjutnya data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan penelitian, serta tahapan tahapan penelitian juga turut dibahas dalam bab III.

Hasil penelitian dibahas pada bab IV. Pada bab IV ada beberapa poin penting yang turut serta didalamnya. Antara lain deskripsi data, temuan data penelitian hingga kemudian dapat dianalisa. Kemudian pada bab V, peneliti menjelaskan pokok pembahasan atau hasil temuan yang diperoleh di lapangan dengan sesuai pada rumusan masalah yang sudah dibuat.

Pada bab V nantinya dibagi menjadi tiga sub bab pembahasan yang meliputi rumusan masalah yang pertama yaitu tentang perkembangan kesenian Reog Bulkiyo di Kabupaten Blitar, kemudian pada sub bab yang kedua membahas tentang upaya pelestarian kesenian Reog Bulkiyo di Kabupaten Blitar. Dan pada sub bab pembahasan yang ketiga yaitu berupa respon masyarakat terhadap kesenian Reog Bulkiyo di Kabupaten Blitar dapat terus ada dan lestari. Kemudian pada bab VI, dilanjutkan dengan kesimpulan dari semua hasil temuan penelitian dan juga saran untuk penulis dari hasil penelitian.